

PERANCANGAN KAMPANYE SOSIALISASI PENYAKIT SKIZOFRENIA

Dhimas Tirta Franata

Pembimbing 1 : Adji Nugroho

Pembimbing 2 : Hanny Haryanto

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 5 - 11, Semarang, 50131, 024-3517261

E-mail : Dimectirt@gmail.com, hanny.haryanto@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Skizofrenia merupakan penyakit otak yang timbul akibat ketidakseimbangan pada dopamin, yaitu salah satu sel kimia dalam otak. Skizofrenia bisa mengenai siapa saja, dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal. Skizofrenia bisa mengenai siapa saja, dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal. Sering kali diikuti dengan delusi (keyakinan yang salah) dan halusinasi (persepsi tanpa ada rangsang pancaindra) dan dapat menyebabkan kerugian untuk diri penderita dan orang lain seperti bunuh diri dan membunuh. Minimnya sosialisasi yang baik terhadap penyakit Skizofrenia, membuat minimnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan dari penyakit ini, maupun penanganan yang salah terhadap pasien. Oleh sebab itu dengan Perancangan Kampanye Sosialisasi penyakit Skizofrenia dalam bentuk media Audio Visual ini akan mampu menjadi media edukasi yang Kreatif tanpa mengurangi substansi penyuluhan itu sendiri untuk masyarakat terhadap keberadaan penyakit dan pengidap Skizofrenia. Dengan Dukungan penuh Dari KPSI (Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia) diharapkan Kampanye ini dapat Terwujud dan memberikan kontribusi Positif untuk masalah Skizofrenia.

Kata kunci : skizofrenia, sosialisasi, KPSI, Komunitas Peduli Skizofreni Indonesia, kampanye, audio visual

1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup, dapat menerima orang lain sebagai mana adanya. Serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Saat ini kesehatan jiwa maupun mental telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara termasuk Indonesia. Proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberikan dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya pada masyarakat. Di sisi lain, tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan, serta mengelola konflik dan tekanan tersebut.

Masalah kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat yang termasuk tinggi dibandingkan dengan masalah kesehatan lain yang ada dimasyarakat Indonesia khususnya karena kurva dampak dari permasalahan jiwa, syaraf maupun perilaku jumlahnya terus bertambah secara persentase dari tahun ke tahun. Kebanyakan dari mereka yang mengalami gangguan kesehatan mental dan jiwa adalah orang dewasa. Berdasarkan data empiris orang yang mengalami gangguan mental emosional atau gangguan saraf diakibatkan oleh kondisi sosial budaya mempengaruhi gangguan orientasi realita seperti: kemiskinan, konflik sosial budaya (perang, kerusuhan, bencana alam, kegagalan dalam pencalonan politik) dan kehidupan yang terisolasi disertai stress. Permasalahan umum yang cukup relevan untuk masalah ini berkaitan dengan terlambat berobat dan tidak tertangani akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya antisipasi sejak dini juga layanan untuk penyakit kejiwaan ini. Krisis lingkungan sosial yang semakin berat mendorong jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia kian meningkat. Salah satu jenis penyakit jiwa adalah Skizofrenia.

Kenaikan jumlah penderita skizofrenia terjadi di sejumlah kota besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan 14,1% penduduk Indonesia mengalami Skizofrenia dari yang ringan hingga berat. Data jumlah pasien Skizofrenia di Indonesia terus bertambah. Dari 33 Rumah Sakit Jiwa diseluruh Indonesia, diperoleh data bahwa hingga kini jumlah penderita Skizofrenia berat mencapai hingga 3,5 juta orang (Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Pelayanan Medik Departemen Kesehatan, 2011).

Skizofrenia mungkin masih cenderung asing bagi sebagian besar orang awam. Orang cenderung menyamakan dengan orang gila dan harus dimasukkan ke dalam rumah

sakit jiwa. Memang, penderitanya harus mendapatkan penanganan yang tepat agar dapat sembuh. Akan tetapi Skizofrenia tidak hanya berhubungan dengan kegilaan pada umumnya. Menurut Sinopsis Psikiatri (Kaplan dan Sadock, 1998: Ilmu Pengetahuan Perilaku), Skizofrenia merupakan penyakit otak yang timbul akibat ketidakseimbangan pada *dopamin*, yaitu salah satu sel kimia dalam otak. Skizofrenia bisa mengenai siapa saja, dengan ciri hilangnya perasaan afektif atau respons emosional dan menarik diri dari hubungan antar pribadi normal. Sering kali diikuti dengan delusi (keyakinan yang salah) dan halusinasi (persepsi tanpa ada rangsang pancaindra).

Penderita skizofrenia bukanlah orang-orang yang berbahaya bagi lingkungannya. Dengan dukungan yang tepat, mereka akan sanggup bekerja dengan sama baiknya seperti halnya orang-orang normal lainnya. Tantangan terbesar untuk penanganan masalah skizofrenia terletak pada keluarga dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya bertugas membawa anggotanya ke Rumah Sakit Jiwa jika ada yang menderita gangguan jiwa, tetapi juga aktif untuk menerima penderita setelah pulang dari Rumah Sakit Jiwa, melibatkannya dalam kegiatan masyarakat, dan yang paling penting memantau perilaku pasien selama di Rumah Sakit Jiwa. Dalam hal ini terapi terbaik adalah bentuk dukungan keluarga dalam mencegah kambuhnya penyakit ini. Minimnya sosialisasi yang baik terhadap penyakit Skizofrenia, mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan dari penyakit ini sehingga menyebabkan penanganan yang salah terhadap pasien. Oleh sebab itu dengan perancangan kampanye sosialisasi penyakit Skizofrenia ini bertujuan menjadi media edukasi masyarakat terhadap keberadaan penyakit dan pengidap Skizofrenia. Salah satu dari sedikit dukungan yang ada pada sosialisasi Skizofrenia ini adalah sebuah paguyuban milis Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) yang mempunyai susunan tim dari para ahli dan para pakar psikiatri jiwa. Dengan berbagai kampanye sosial untuk memberikan info juga dukungan penuh tentang Skizofrenia melalui berbagai acara kampanye dengan konten terapi.

Model pendekatan visual untuk perancangan kampanye sosialisasi penyakit Skizofrenia ini menggunakan gaya bahasa visual persuasif, dan naratif. Kajian artistik film itu sendiri, bahasa sinematik, aspek naratif, gaya konstruksi, dan relasi antara konstruksi formal dari film dengan pengalaman (psikologis) penonton film itu sendiri.

Dalam penggarapannya perancang ingin menonjolkan sisi edukasi dan rekreasi Visual yang menggunakan pendekatan film kognitif.

Oleh karena itu proses perancangan kampanye sosialisasi penyakit Skizofrenia ini merupakan proyek yang berkelanjutan yang didukung oleh peran serta KPSI yang nantinya bukan hanya sekedar menjadi sosialisasi untuk masyarakat saja, namun turut menjadi elemen psikoterapi dan rehabilitasi, serta menghapus stigma negatif masyarakat terhadap penderita.

2. METODE

Jonathan Sarwono dan Hary Lubis (2007:95) menjelaskan bahwa pendekatan Kualitatif memiliki model riset yang berupa :

- **Penyataan masalah**
Perumusan permasalahan terhadap objek perancangan.
- **Teknik sampling (pemilihan informan)**
Pertimbangan dalam pemilihan informan yang sebagai sumber data yang dapat dilakukan dengan berbagai teknik meliputi : kesesuaian, penilaian, bola salju.
- **Jenis data**
Data premier dan data sekunder dalam bentuk selain angka. Data premier berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sample penelitian. Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.
- **Alat pengambilan data**
Alat pengambilan data berupa wawancara (*in depth interview*).
- **Metode pengambilan data**
Metode pengambilan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan review dokument.

- Teknis analisis

Data primer

Data primer yang didapat dilakukan dengan cara wawancara (in-depth review) serta observasi. Wawancara (*in-depth preview*) dilakukan dengan mode terperinci untuk diajukan kepada informan. Adapun pemilihan informan sebagai wawancara terarah, untuk memperoleh suatu data dimana peneliti telah menyusun pertanyaan sumber data meliputi kerjasama dengan *Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo dr. Suprihartini, Sp.Kj*, rujukan dokter *polipskiatri jiwa Rumah sakit Dr. Karyadi*, dan *Komunitas peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI)*, yang menaungi para penderita Skizofrenia, tidak sampai disitu peneliti melakukan tindak komparasi observatif kepada keluarga dengan sumber daya manusia yang rendah, yang banyak melakukan tindak kekerasan dalam sistem pengobatan konvensional yang tidak efektif dan cenderung mengeksploitasi.

Analisis Data

Jika mengacu pada prevalensi badan kesehatan dunia (WHO) sebesar 1 persen, diperkirakan jumlah pasien skizofrenia di Indonesia sekitar 2,6 juta orang.

Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Skizofrenia merupakan penyakit jiwa yang dapat berakhir dengan hilangnya nyawa seseorang. Menurut data statistic BKRI, 1% penduduk indonesia mempunyai peluang untuk mengidap penyakit ini. dibutuhkan terapi, rehabilitasi dan konseling. selain pengobatan medical, dukungan keluarga juga merupakan peranan penting.
----------------	---

<p style="text-align: center;">Ideal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyakit Skizofrenia dapat disembuhkan. • Media kreatif dapat menjadi bagian kampanye sosial untuk masyarakat agar menghapus stigma negative terhadap pengidap Skizofrenia • Riset berekomendasi dari pakar ahli jiwa juga dukungan dari Komunitas peduli skizofrenia Indonesia (KPSI).
<p style="text-align: center;">Realita</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya cara konvensional yang masih digunakan dan tidak memperhatikan sisi estetis yang merupakan bagian intim dari psikologis pasien. • Anggapan masyarakat tentang penyakit Skizofrenia, yang masih menyamakan dengan orang gila pada umumnya.
<p style="text-align: center;">Penyebab</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sosialisasi dan dukungan dari pemerintah dan department kesehatan tentang pentingnya mengetahui penyakit skizofrenia.
<p style="text-align: center;">Statement</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan terbesar untuk penanganan masalah skizofrenia terletak pada

	<p>keluarga dan masyarakat , Penderita skizofrenia bukanlah orang orang yang berbahaya bagi lingkungannya. Dengan dukungan yang tepat, mereka akan sanggup bekerja dengan sama baiknya seperti halnya orang orang normal lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> •
--	---

Kesimpulan Analisis

Skizofrenia adalah diagnosis psikiatri yang menggambarkan gangguan mental yang ditandai oleh kelainan dalam persepsi atau ungkapan realitas. Distorsi persepsi dapat mempengaruhi semua lima indera, termasuk penglihatan, pendengaran, rasa, bau dan sentuhan, tapi paling sering bermanifestasi sebagai halusinasi pendengaran. Berbagai media pengobatan medis sampai kejang listrik untuk pasien skizofrenia akut merupakan bagian dari fase penalaran kesembuhan. Sering kali orang awam menganggap dan menyamakan penderita Skizofrenia dengan Orang gila pada umumnya, perlu adanya sosialisasi ke masyarakat untuk menghapus kata gila menjadi ODMK (Orang Dengan masalah Kejiwaan), yang meliputi gangguan jiwa berat maupun gangguan jiwa ringan seperti Depresi dan Stress.

Di sisi lain rehabilitasi dan terapi khusus serta dukungan penuh oleh keluarga, merupakan penyembuhan yang paling efektif. Khususnya untuk pasien skizo afektif, mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan rehabilitasi dan terapi.

Dukungan KPSI yang memberdayakan dan menyebarkan kepedulian konsumen kesehatan jiwa Indonesia. Agar dapat saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dimanapun berada.

Sehubungan dengan data KPSI akan program Layar Jiwa untuk penderita Skizofrenia yang digiatkan oleh KPSI dan juga oleh karena KPSI mempunyai sebuah website resmi, maka salah satu media iklan yang tepat yaitu iklan audio visual dimana iklan audio visual tersebut dapat dengan leluasa dipublikasikan pada media-media yang telah mereka sediakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Printscreen Adegan



Dalam perancangan kampanye sosialisasi penyakit skizofrenia, penulis menampilkan dua sisi dari penanganan orang dengan penyakit skizofrenia. Sisi pertama, Orang dengan Skizofrenia yang dipasung lalu memberontak karena ketidaknyamanan yang dialaminya dan di sisi yang kedua Orang dengan Skizofrenia yang ditanggulangi dengan cara penuh kasih sayang dan perhatian yang lebih dari keluarga dan teman-temannya sehingga orang dengan skizofrenia tetap dapat tumbuh seperti layaknya orang normal yang mampu berkarya sesuai dengan bakatnya. Perancangan kampanye sosialisasi yang menggunakan media primer Audio visual ini juga memuat kampanye yang diadakan kementerian kesehatan Republik Indonesia yaitu Indonesia Bebas Pasung 2019. Hal tersebut merupakan ide dasar untuk mengajak target agar lebih memberi perhatian yang layak kepada masyarakat awam, yang akan dikemas dalam pendekatan *Inherent Drama In The Brand*, strategi tersebut adalah strategi yang membuat konsumen membeli/ melakukan apa yang disarankan oleh sebuah iklan layanan masyarakat.

Outline

Seorang pengidap skizofrenia yang sedang memberontak karena mengalami pasung. Dalam keadaan yang mengenaskan ia memperingatkan agar orang yang sama dengannya tidak diobati dengan cara seperti demikian. Lalu seorang wanita pengidap skizofrenia mencoba berkomunikasi dengan kamera menjelaskan tentang penyakitnya,

kepada penonton, ditambah dengan footage dan montage disetiap scene clip. Beberapa testimoni dari dokter ahli kejiwaan dan pasien Skizofrenia yang juga seorang penulis yang akan berbagai metode terapi diri dan sosial di visualisasikan yang diperjelas dengan narasi. Secara garis besar Ada beberapa Chapter yang akan menjadi pembatas. Di akhir cerita ditampilkan peran keluarga dan kejutan dari crew Audio Visual yang *inframe* untuk celebrating sekaligus penutup cerita, dengan narasi yang substansinya adalah motivasi untuk berjuang menghadapi Skizofrenia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia merupakan komunitas di bidang jasa kepedulian terhadap penyakit skizofrenia di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah banyak contoh beberapa perawatan yang salah hingga stigma negatif masyarakat terhadap penderita skizofrenia itu sendiri dapat menimbulkan dampak semakin parahnya penyakit skizofrenia tersebut. Melalui perancangan ini bersama program KPSI yaitu Indonesia Bebas Pasung 2019 adalah salah satu contoh optimisme terhadap bangsa Indonesia agar memanusiakan orang dengan penyakit skizofrenia.

Diharapkan dengan adanya rangkaian Perancangan Kampanye Sosialisasi Penyakit Skizofrenia yang dilakukan akan meningkatkan *awareness* dari target audiens, khususnya masyarakat yang berdampingan langsung dengan pasien skizofrenia.

Perancangan Kampanye Sosialisasi Penyakit Skizofrenia ini diharapkan dapat meninggalkan stigma negatif Masyarakat kepada para penderita skizofrenia. Dengan dukungan, perhatian, dan kasih sayang mampu membuat orang dengan skizofrenia merasa berarti.

Pengembangan dari perancangan ini nantinya akan mampu menjadi element terapi melalui media audio visual dengan menggabungkan ilmu psikiatri jiwa dan ilmu design.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bovee, Coutrland. William F. 1986. *Contemporary Advertising*. Illionis
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media massa, Kekuatan Pengaruh Media Massa & Iklan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Irwin, Bangun, Burhan. 2001. *Imaji Media masa*. Yogyakarta: Jendela.
- Djumhana, Muhamad. 1999. *Aspek-Aspek Hukum Desain Industri di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gilson, Christopher. Berkman. 1980. *Advertising Concept and Strategies*. Toronto: Random House of Canada Ltd.
- Jefkins, Fank. 1997. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 1990. *Manajemen Pemasaran, Analisa, Perencanaan dan Penganalisaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lewis, Herschell Gondon. 1996. *Iklan yang Efektif*. Semarang: Dahara Prize.
- Maramis, Willy F. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga.
- Ogilvy, David. 1987. *Ogilvy on Advertising*. London: Pan Book.
- Pujiyanto. 2001. *Periklanan*. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.
- Sakri, Abjad. 1989. *Proses Komunikasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sartono, FR Sri. 2008. *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

